



Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Ekonomi Abad 21 melalui Pendampingan Guru SMA di Kabupaten Kediri Berbasis Deep Learning Pedagogis

Optimizing the Quality of 21st Century Economic Learning through Mentoring of High School Teachers in Kediri Regency Based on Pedagogical Deep Learning

M. Anas^{1*}, Hariyono², Mochamad Muchson³, Forijati⁴, Surya Ayu A.⁵, Fatimatur R.⁶, Rika Riwayatiningsih⁷

¹⁻⁶ Magister Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

⁷ Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anas@unpkediri.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 10 Desember 2025;
Revisi: 30 Desember 2025;
Diterima: 16 Januari 2026;
Tersedia: 19 Januari 2026;

Keywords: Economic Learning; Economic Literacy; Learning Transformation; Pedagogical Deep Learning; Reasoned Learning.

Abstract. 21st-century economics learning demands strengthening reasoning, economic literacy, digital literacy, and contextual problem-solving skills. However, learning practices in high schools are still teacher-centered and oriented towards mastery of concepts, thus not fully supporting reasoning and reflective learning. This community service activity aims to improve the quality of 21st-century economics learning through mentoring high school teachers in Kediri Regency based on pedagogical deep learning. The mentoring is designed to strengthen reasoning-based learning design, pedagogical integration of technology, and the development of authentic assessments. The activity was implemented using a mixed-method approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design on 27 economics teachers who are members of the Kediri Regency Economics MGMP. Data were collected through pedagogical competency questionnaires, learning observations, and teaching tool documentation, then analyzed descriptively and inferentially. The results showed an increase in teachers' pedagogical competency after mentoring, reflected in increases in mean and median scores and a decrease in score variation. Paired sample analysis showed a strong and significant relationship between conditions before and after mentoring, confirming the consistency of changes in individual teachers. These findings confirm that pedagogical deep learning-based mentoring is effective in optimizing the quality of 21st-century economics learning and is relevant as a model for continuous teacher professional development to support the implementation of national education policies and the Independent Curriculum.

Abstrak

Pembelajaran ekonomi abad ke-21 menuntut penguatan penalaran, literasi ekonomi, literasi digital, dan kemampuan pemecahan masalah kontekstual. Namun, praktik pembelajaran di SMA masih berpusat pada guru dan berorientasi pada penguasaan konsep, sehingga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran bernalar dan reflektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi abad ke-21 melalui pendampingan guru SMA di Kabupaten Kediri berbasis pedagogical deep learning. Pendampingan dirancang untuk memperkuat perancangan pembelajaran berbasis penalaran, integrasi teknologi secara pedagogis, dan pengembangan asesmen autentik. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest terhadap 27 guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Kediri. Data dikumpulkan melalui angket kompetensi pedagogis, observasi pembelajaran, dan dokumentasi perangkat ajar, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogis guru setelah pendampingan, tercermin dari kenaikan nilai rerata dan median serta penurunan variasi skor. Analisis paired sample menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, menegaskan konsistensi perubahan pada individu guru. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis pedagogical deep learning efektif dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran ekonomi abad ke-21 dan relevan sebagai model pengembangan profesional guru berkelanjutan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional dan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Deep learning pedagogis; literasi ekonomi;; pembelajaran bernalar; pembelajaran ekonomi; transformasi pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan lingkungan yang semakin dinamis dalam aspek sosial, ekonomi, digitalisasi dan kompleksitas persoalan publik mengharuskan pembelajaran ekonomi di SMA berorientasi pada paradigma kompetensi abad ke-21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan literasi digital. Namun, dalam praktiknya hingga kini pembelajaran ekonomi tersebut masih sering berpusat pada guru, masih dominan pengertian konsep, dan belum menghadirkan pengalaman belajar yang bisa menumbuhkan penalaran dan *problem solving* kontekstual.

Sejumlah temuan penelitian menunjukkan capaian keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor pedagogis dan desain aktivitas pembelajaran, sehingga optimalisasi kualitas pembelajaran perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih bermakna dan reflektif (Suciono, Rasto, and Ahman 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan kompetensi abad ke-21 juga menuntut pemetaan kemampuan siswa dan guru secara lebih sistematis agar intervensi pembelajaran lebih tepat sasaran (Berlian et al. 2022).

Pada sisi lain, transformasi pembelajaran disamping mengadopsi perangkat digital juga harus terintegrasi dengan strategi pembelajaran, asesmen, dan manajemen kelas berbasis teknologi agar berdampak pada keterlibatan dan kualitas pembelajaran (Swaramarinda et al. 2025). Hal ini perlu dikembangkan instrumen dan asesmen valid untuk mengukur literasi digital agar sekolah mampu memantau kesiapan dan kemajuan kompetensi digital siswa dan calon guru (Kantona and Munadi 2024). Dalam praktiknya, kebutuhan penguatan kapasitas guru ditunjukkan oleh variasi kesiapan implementasi *e-learning* dan pemilihan *platform* yang masih dominan pada media sosial dibanding LMS. Hal ini mengindikasikan inovasi pembelajaran perlu merespons hambatan fasilitas dan proses pembelajaran (Widarto, Wijanarka, and Wibowo 2024). Hasil penelitian berikutnya menunjukkan pengukuran kompetensi guru, termasuk kompetensi manajemen kelas berbasis teknologi, menjadi penting karena berkorelasi dengan kualitas implementasi pembelajaran dan keberhasilan pengembangan pengalaman belajar yang terstruktur (Rohmadi et al. 2023).

Kualitas guru di era digital dipengaruhi berbagai faktor, misalnya: kompetensi, supervisi, budaya kerja, dan motivasi sehingga intervensi peningkatan mutu yang efektif memerlukan desain program pendampingan yang spesifik, terukur, dan berkelanjutan (Prihono et al. 2022). Perspektif guru terkait kompetensi apa yang relevan dengan pembelajaran kreatif dan kewirausahaan sosial turut menegaskan bahwa kompetensi abad ke-21 perlu dioperasionalkan ke dalam rancangan pembelajaran yang autentik dan mendorong kemandirian (Widiastuti et al.

2023). Bahkan, adopsi TIK pada tataran sekolah menunjukkan perlunya dukungan pedagogis, bukan sekadar teknis agar penggunaan teknologi berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Başar et al. 2025).

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, urgensi optimalisasi pedagogi berkaitan dengan tantangan integritas akademik dan kualitas pembelajaran secara daring. Temuan tentang kecurangan pembelajaran daring pada masa awal pandemi mengindikasikan bahwa kelemahan desain asesmen dan pengawasan pedagogis dapat menurunkan kredibilitas capaian belajar, sehingga strategi pembelajaran perlu memasukkan mekanisme evaluasi yang lebih autentik dan berorientasi proses (Christiana, Kristiani, and Pangestu 2021). Di lain pihak, motivasi belajar berperan memoderasi capaian pemahaman pada mata pelajaran yang menuntut penalaran kuantitatif seperti matematika ekonomi, sehingga intervensi pembelajaran perlu menggabungkan dukungan afektif dengan penguatan penalaran (Cahya and Listiadi 2021). Penguatan kualitas pembelajaran juga membutuhkan landasan konstruktivistik berbasis pembelajaran bermakna, eksplorasi, dan refleksi agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai pengungkit pedagogi (Aghni 2022).

Berdasarkan tinjauan hasil penilitian terdahulu tersebut, kebaruan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa fokus pendampingan bagi guru ekonomi SMA yang tergabung dalam forum MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Kediri, yang tidak berhenti pada pelatihan pemanfaatan media atau teknologi pembelajaran, namun juga optimalisasi deep learning pedagogis sebagai *framework* pendalaman belajar, meliputi: (1) desain pembelajaran ekonomi yang memicu penalaran, problem solving, dan refleksi, (2) pemanfaatan data (rekam jejak) belajar siswa untuk diagnostik kebutuhan, dan (3) optimalisasi asesmen autentik dan manajemen kelas berbasis teknologi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk celah terkait masih minimnya pendampingan yang mengintegrasikan kompetensi abad-21, literasi digital, dan penguatan desain pembelajaran ekonomi berbasis konteks lokal dan literasi ekonomi secara simultan (Kusdiyanti et al. 2024). Secara empiris integrasi kearifan lokal dapat digunakan menjadi strategi untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa, namun diperlukan kapasitas guru dan mendesain modul pembelajaran kontekstual dan terukur (Mulyati, Novalita, and Muhammadsyah 2025). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui media digital yang terstruktur juga perlu dioptimalkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar (Kartika, Putri and Rahman Hakim 2025). Penguatan kualitas pembelajaran vokasi dengan pemanfaatan teknologi imersif juga dapat digunakan sebagai rujukan adaptasi pendekatan dalam pembelajaran ekonomi (Supriyanto et al. 2023). Perilaku kerja inovatif dan

best practice menjadi faktor determinan untuk inovasi pembelajaran dapat berlanjut dan menyebar di komunitas guru (Prasetyono et al. 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kualitas pembelajaran ekonomi abad ke-21 di SMA Kabupaten Kediri melalui pendampingan guru berbasis *deep learning* pedagogis. Kegiatan ini diarahkan untuk: (1) meningkatkan kapasitas guru dalam mendesain pembelajaran ekonomi yang menumbuhkan penalaran dan literasi (termasuk literasi digital), (2) memperkuat implementasi pembelajaran berbantuan teknologi melalui desain aktivitas dan asesmen autentik, dan (3) membangun mekanisme refleksi dan berbagi pengetahuan guru agar inovasi pembelajaran berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pergeseran paradigma pembelajaran terjadi pergeseran dari praktik transmisi pengetahuan menuju pembelajaran yang menumbuhkan *higher-order thinking*, *problem solving* kontekstual, dan pengambilan keputusan berbasis argumen (Anas et al. 2023). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, *critical thinking* dipengaruhi oleh faktor pedagogis seperti desain aktivitas belajar, strategi pengajaran, dan dukungan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa membangun penalaran berbasis bukti (Suciono et al. 2020). Selain itu, variasi kemampuan berpikir kritis juga terkait dengan faktor motivasi yang memengaruhi ketekunan siswa dalam menghadapi tugas-tugas bernalaran dan *problem solving*, sehingga rancangan pembelajaran ekonomi perlu mengelola aspek kognitif dan afektif secara simultan (Liyanto, Disman, and Dahlan 2020). Kerangka ini menguatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi bukan semata perbaikan materi ajar, melainkan rekayasa pengalaman belajar yang mendorong analisis, evaluasi, dan refleksi.

Pengembangan kompetensi abad-21 memerlukan dasar teoritis, salah satunya berupa PBL. Model pembelajaran PBL dapat memicu penalaran, kolaborasi, dan elaborasi konsep dengan menempatkan masalah autentik. Bukti empiris menunjukkan bahwa implementasi PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *problem solving* siswa, sehingga PBL relevan digunakan dasar intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi (Waspada et al. 2021). Keefektifan PBL menjadi lebih optimal jika dibarengi dengan kemampuan guru dalam mendesain skenario masalah, fasilitasi diskusi berbasis argumen, dan menutup pembelajaran dengan refleksi dengan mengonsolidasikan konsep-konsep ekonomi dan strategi problem solving (Anas et al. 2025).

Dalam optimalisasi pedagogi, literasi digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi prasyarat pembelajaran ekonomi abad ke-21, terutama pada desain sumber belajar

digital, asesmen autentik, dan pemanfaatan *learning evidence* dari aktivitas belajar siswa. Dengan demikian instrumen asesmen yang valid diperlukan agar guru dan sekolah dapat memetakan kebutuhan, memantau capaian dan mendesain intervensi pembelajaran yang lebih akurat (Kantona and Munadi 2024). Implementasi dalam praktik, penggunaan *e-learning* oleh guru menunjukkan variasi adopsi yang dipengaruhi kesiapan pedagogis dan tata kelola pembelajaran, sehingga program peningkatan kualitas pembelajaran perlu menekankan *pedagogical orchestration* (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) bukan sekadar pelatihan teknis penggunaan *platform* semata (Widarto et al. 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi perlu diposisikan sebagai pemicu dalam mendesain pembelajaran, bukan tujuan memberikan dampak nyata pada kualitas proses dan hasil belajar.

Kerangka kegiatan pengabdian masyarakat ini mengimplikasikan bahwa pendampingan yang menggabungkan desain belajar bernalar, literasi digital, dan manajemen kelas berbantuan teknologi cenderung meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi melalui peningkatan kompetensi pedagogis guru.

Dari sisi pengembangan profesional guru, literatur meta analitik menegaskan bahwa kualitas guru di era digital dipengaruhi oleh beragam faktor dan memerlukan intervensi pengembangan profesional yang sistematis serta berbasis bukti, bukan kegiatan pelatihan yang sporadis (Prihono et al. 2022)). Keberlanjutan inovasi pembelajaran juga ditopang oleh perilaku kerja inovatif dan praktik berbagi pengetahuan antar guru, yang memungkinkan strategi pembelajaran efektif direplikasi dan disempurnakan dalam komunitas belajar (Prasetyono et al. 2024). Oleh karena itu, pendampingan guru dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara teoretis perlu memasukkan komponen refleksi, umpan balik, serta *knowledge sharing* agar perubahan pedagogi tidak berhenti pada fase implementasi awal. Dinamika psikologis dalam pembelajaran berbasis *e-learning* misalnya, stres akademik dan burnout, juga berpotensi berdampak pada capaian belajar, sehingga desain pembelajaran perlu mengakomodasi dukungan regulasi diri dan beban tugas yang proporsional (Iranda and Rahmawati 2023).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain dengan pendekatan *mixed-method*. Pendekatan ini bertujuan menilai efektivitas pendampingan dan sekaligus mendeskripsikan implementasi dan respon guru selama mengikuti pendampingan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai efektivitas pendampingan guru ekonomi SMA berbasis *deep learning pedagogis* sekaligus mendeskripsikan proses implementasi dan respons guru selama kegiatan

berlangsung. Secara kuantitatif, desain yang digunakan adalah pra-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest* untuk mengidentifikasi perubahan kompetensi pedagogis guru sebelum dan sesudah pendampingan(Waspada et al. 2021).



Gambar 1. Prosedur Kegiatan Pendampingan.

Subjek kegiatan adalah guru ekonomi SMA di Kabupaten Kediri yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi. Peserta dipilih secara *purposive* dengan kriteria aktif dalam kegiatan MGMP dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. Pemilihan subjek dengan teknik ini umum digunakan dalam pengabdian masyarakat berbasis peningkatan kompetensi profesional karena memungkinkan fokus pada kelompok sasaran yang relevan dan berpotensi memberikan dampak langsung pada praktik pembelajaran (Prasetyono et al. 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogis guru ekonomi dengan cakupan: kemampuan merancang pembelajaran bernalar, integrasi teknologi pembelajaran, dan asesmen autentik. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi pedagogis dan literasi digital guru, kemudian divalidasi oleh pakar. Kualitas instrumen ditunjukkan dengan hasil uji validitas dan reliabilitas berbantuan aplikasi SPSS. Observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis *deep learning pedagogis* di kelas menggunakan lembar observasi terstruktur yang diadopsi dari (Rohmadi et al. 2023). Dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran, bahan ajar digital, serta contoh asesmen yang dikembangkan guru selama pendampingan.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif berfungsi menjelaskan profil kompetensi pedagogis guru pada saat sebelum dan setelah mengikuti pendampingan. Adapun uji t berpasangan digunakan untuk menjelaskan efektivitas

kegiatan pendampingan berdasarkan data skor *pretest* dan *post-test*. Untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil pengujian dilakukan uji effect size untuk menilai besaran dampak kegiatan pendampingan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan guru ekonomi SMA Kabupaten Kediri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi Abad-21 berbasis *deep learning* pedagogis dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kandat dan diikuti oleh 27 orang guru ekonomi dari beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pendampingan Guru Ekonomi SMA Kabupaten Kediri.

Hasil analisis data sebagaimana tampak pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah guru yang terlibat dalam pendampingan sebanyak 27 orang. Hasil analisis menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis guru ekonomi Kabupaten Kediri mengalami peningkatan setelah adanya pendampingan berbasis *deep learning* pedagogis. Jumlah data valid konsisten ($N=27$) baik pada tahap sebelum dan sesudah pendampingan.

Skor rata-rata (*mean*) kompetensi guru juga mengalami peningkatan dari 52,76 sebelum pendampingan menjadi 71,72 setelah pendampingan. Peningkatan skor juga tercermin pada skor median yang naik dari 58,00 menjadi 72,00. Hal ini mengindikasikan pergeseran distribusi skor ke kategori yang lebih tinggi. Nilai modus relatif stabil, menunjukkan bahwa skor yang

paling sering muncul tidak mengalami perubahan ekstrem yaitu 62,00, namun keseluruhan sebaran data bergerak ke arah peningkatan.

Selain peningkatan skor, variasi data juga menunjukkan perbaikan. Nilai simpangan baku (standar deviasi) menurun dari 9,119 menjadi 7,872, disertai penurunan varians dari 68,27 menjadi 46,82. Penurunan ini mengindikasikan bahwa setelah pendampingan, kompetensi pedagogis guru tidak hanya meningkat secara rata-rata, tetapi juga menjadi lebih homogen. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis *deep learning pedagogis* berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru yang lebih merata dan konsisten di antara peserta kegiatan.

Tabel 1. Kompetensi Guru Berbasis *Deep Learning* Pedagogis.

Keterangan	Sebelum	Sesudah
N-Valid	27	27
Mean	52,76	71,72
Median	58,00	72,00
Mode	62,00	62,00
Stand. Deviation	9,119	7,872
Variance	68,27	46,82
Minimum	40,00	60,00
Maximum	65,00	90,00

Sumber: data statistik diolah

Guna mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi pedagogis berbasis deep learning bagi guru ekonomi SMA di Kabupaten Kediri dan seberapa besar perbedaan tersebut terjadi antara sebelum dengan sesudah dilaksanakan pelatihan digunakan intrumen uji dua sisi dengan taraf signifikansi (α) 5% atau sebesar separo dari 5% yaitu sama dengan 2,5% atau sebesar 0,025. Hasil uji beda tampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Paired Sample Correlations.

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	27	0,873	0,000

Sumber: data statistik diolah

Hasil olah data dengan korelasi *paired sample* menunjukkan hubungan (perbedaan) yang kuat atau nyata skor kompetensi pedagogis guru ekonomi sebelum dan sedudah pendampingan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,873 menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi dan positif antara kedua pengukuran. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kompetensi guru setelah dilakukannya pendampingan memang nyata, sehingga peningkatan yang terjadi dapat ditelusuri secara konsisten pada individu yang sama. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut secara statistik signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa hasil pengukuran sebelum dan sesudah pendampingan tidak

bersifat acak, melainkan mencerminkan keterkaitan yang kuat dan bermakna antara kedua kondisi. Dengan demikian, pendampingan berbasis *deep learning pedagogis* tidak hanya menghasilkan peningkatan skor kompetensi guru, tetapi juga menunjukkan konsistensi perubahan pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru ekonomi SMA di Kabupaten Kediri terjadi setelah mengikuti pendampingan berbasis *deep learning pedagogis*. Skor rata-rata kompetensi guru pada aspek perencanaan pembelajaran bernalar, integrasi teknologi pembelajaran, dan asesmen autentik mengalami peningkatan pada tahap pasca pendampingan dibandingkan kondisi awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang menekankan rekayasa pengalaman belajar dan refleksi pedagogis mampu memperkuat kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi abad ke-21. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran ekonomi sangat dipengaruhi oleh desain pedagogis dan kompetensi guru dalam mengelola aktivitas bernalar serta *problem solving* (Suciono et al. 2020).

Hasil uji inferensial menggunakan uji-*t* berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* (sebelum pendampingan) dan *posttest* (setelah pendampingan) kompetensi pedagogis guru. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pendampingan guru berbasis pendekatan pedagogis yang terstruktur memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Secara substantif, hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas intervensi pedagogis berbasis masalah dan refleksi dalam meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran ekonomi yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (Waspada et al. 2021). Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses penguatan kapasitas pedagogis guru secara berkelanjutan.

Pada aspek integrasi teknologi pembelajaran, hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru mulai menggeser penggunaan teknologi dari sekadar media presentasi menuju alat pendukung proses belajar bernalar, seperti pemanfaatan platform digital untuk diskusi, tugas reflektif, dan asesmen formatif. Perubahan ini menandai peningkatan literasi pedagogis digital guru, yang selaras dengan temuan (Kantona and Munadi 2024) bahwa penguatan literasi digital guru harus diarahkan pada kemampuan pedagogis, bukan sekadar penguasaan teknis perangkat. Implementasi teknologi yang lebih terarah juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar ekonomi, sebagaimana tercermin dalam desain tugas berbasis masalah kontekstual dan penggunaan umpan balik digital.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pendampingan mampu menerapkan pembelajaran ekonomi dengan struktur yang lebih sistematis, mencakup pemantik masalah, eksplorasi konsep, diskusi berbasis argumen, dan refleksi. Kompetensi guru dalam manajemen kelas berbasis teknologi juga mengalami penguatan, terutama dalam mengelola interaksi belajar dan menjaga fokus siswa pada tujuan pembelajaran. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Rohmadi et al. 2023) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogis berbasis teknologi berperan penting dalam menjaga kualitas proses pembelajaran digital dan bauran. Dengan kata lain, *deep learning pedagogis* berfungsi sebagai kerangka yang menyatukan desain belajar, teknologi, dan manajemen kelas secara terpadu.

Dari sisi asesmen, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang asesmen autentik yang menilai proses berpikir dan pemahaman konseptual siswa, bukan hanya hasil akhir. Beberapa guru mulai mengembangkan instrumen penilaian berbasis proyek dan refleksi tertulis yang relevan dengan konteks ekonomi lokal. Temuan ini penting karena studi sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan asesmen dalam pembelajaran digital dapat memicu praktik pembelajaran yang dangkal dan bahkan kecurangan akademik (Christiana et al. 2021). Dengan penguatan asesmen autentik, pembelajaran ekonomi menjadi lebih kredibel dan berorientasi pada pembentukan kompetensi.

Analisis data kualitatif dari refleksi guru menunjukkan bahwa pendampingan dipersepsikan membantu guru memahami kembali peran pedagogisnya dalam pembelajaran abad ke-21. Guru tidak hanya memperoleh strategi pembelajaran baru, tetapi juga ruang refleksi dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat. Pola ini sejalan dengan temuan (Prasetyono et al. 2024) yang menegaskan bahwa berbagi pengetahuan dan perilaku kerja inovatif guru merupakan kunci keberlanjutan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, dampak pengabdian tidak berhenti pada individu guru, tetapi berpotensi berkembang pada level komunitas MGMP.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan guru ekonomi SMA berbasis *deep learning pedagogis* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi abad ke-21. Temuan ini memperkuat kerangka teoretis bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan intervensi yang mengintegrasikan desain pedagogis bernalar, literasi digital, asesmen autentik, dan refleksi profesional guru (Prihono et al. 2022), (Chueh and Kao 2024), dan (Widarto et al. 2024). Dengan demikian, model pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki potensi replikasi dan pengembangan lebih lanjut pada konteks mata pelajaran dan wilayah lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendampingan guru ekonomi SMA berbasis *deep learning pedagogis* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi abad ke-21. Pendampingan yang difokuskan pada penguatan perancangan pembelajaran bernalar, integrasi teknologi pembelajaran secara pedagogis, serta pengembangan asesmen autentik mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru secara signifikan dan terukur. Guru menunjukkan perubahan praktik pembelajaran dari pendekatan transmisi menuju pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan penalaran ekonomi peserta didik.

Secara substantif, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi tidak dapat dicapai melalui pelatihan teknis yang bersifat sporadis, melainkan memerlukan model pendampingan yang terstruktur, berbasis refleksi praktik, dan didukung komunitas profesional guru. *Deep learning pedagogis* berfungsi sebagai kerangka integratif yang menyatukan desain pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan asesmen autentik, sehingga pembelajaran ekonomi lebih bermakna, kredibel, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi kebijakan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Dinas Pendidikan Daerah disarankan mengadopsi model pendampingan guru berbasis *deep learning pedagogis* sebagai bagian dari program pengembangan profesional berkelanjutan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan rumpun IPS.
- b. MGMP Ekonomi perlu diarahkan tidak hanya sebagai forum administrasi dan koordinasi, tetapi sebagai *professional learning community* yang secara sistematis memfasilitasi refleksi pedagogis, berbagi praktik baik, dan pengembangan perangkat pembelajaran abad ke-21.
- c. Perguruan Tinggi (Program Studi Pendidikan Ekonomi) sebagai mitra guru ekonomi diharapkan mengembangkan skema pendampingan guru yang berkelanjutan dan berbasis bukti (*evidence-based mentoring*), sehingga hasil pengabdian tidak berhenti pada peningkatan individual, tetapi berdampak pada penguatan ekosistem pembelajaran di daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan stimulus Tahun Anggaran 2025 untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MGMP Ekonomi SMA Kabupaten Kediri dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri yang memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta akomodasi kediatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aghni, R. I. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran praktikum komputer akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 136–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i2.51475>
- Anas, M., Sugiono, Tri Y., & Riwayatiningsih, R. (2025). Integrating Indonesian local wisdom into economics e-modules to improve student learning outcomes in senior high schools. *Asian Journal of Human Services*, 29, 257–272. <https://doi.org/10.14391/ajhs.29.257>
- Anas, M., Zulistiani, I. K., Daniati, E., Muslih, B., Riwayatiningsih, R., & Yanti, N. E. (2023). Developing critical thinking achievement in macroeconomics course through ADI learning based. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(8). <https://doi.org/10.24857/rsgsa.v17n8-010>
- Başar, D., Keskin, H., Esen, E., Merter, A. K., & Balcioğlu, Y. S. (2025). Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations. *Borsa Istanbul Review*, 25, 59–72. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004>
- Berlian, M., Mujtahid, I. M., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2022). Multiple intelligences mapping for tutors in Universitas Terbuka. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 199–210. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.39651>
- Cahya, M. S., & Listiadi, A. (2021). Peran motivasi belajar dalam memoderasi hasil belajar pengantar akuntansi dan matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 35–48. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.39613>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan pembelajaran daring pada awal pandemi: Dimensi fraud pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>
- Chueh, H. E., & Kao, C. Y. (2024). Exploring the impact of integrating problem based learning and agile in the classroom on enhancing professional competence. *Helion*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.helion.2024.e24887>
- Iranda, A. D., & Rahmawati, D. (2023). Factors affecting student learning achievement with e-learning as moderating variables. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 19–40. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.57747>

- Kantona, H., & Munadi, S. (2024). Development of digital literacy assessment instrument for prospective teacher students in higher education. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 28(2), 173–185. <https://doi.org/10.21831/pep.v28i2.72712>
- Kartika Putri, A., & Hakim, A. R. (2025). Pengembangan e-modul interaktif berbasis Heyzine Flipbook yang terintegrasi dengan Accurate Education guna meningkatkan hasil belajar praktikum komputer akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(1), 57–76. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83875>
- Kusdiyanti, H., Juariyah, L., Wilujeng, I., Anggarani, D., Bramantya, A., Febrianto, I., & Lazuardi, W. (2024). Authentic assessment based on case based learning as a media for increasing vocational school students' economic literacy and self-efficacy in digital era. *European Alliance for Innovation*.
- Liyanto, M. S., Disman, & Dahlan, D. (2020). Identifikasi perbedaan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 91–98. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.34111>
- Mulyati, E., Novalita, R., & Muhammadsyah, R. (2025). Implementation of Aceh local wisdom based education program at MTsN 5 Pidie, Pidie Regency. *SJDGGE*, 9. <http://sjdgge.ppj.unp.ac.id/index.php/Sjdgge>
- Prasetyono, H., Tjitrosumarto, S., Setyohadi, J. S., Hapsari, S., & Ramdayana, I. P. (2024). Analysis of improving innovative work behaviour of vocational high school teachers in terms of servant leadership with knowledge sharing as an intervening variable. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 110–120. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.65445>
- Prihono, E. W., Retnawati, H., Lapele, F., & Waluyo, W. B. (2022). The quality of Indonesian teachers in the digital era: A meta-analysis. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v26i2.52318>
- Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Prayitno, H. J., & Zainnuri, H. (2023). Technology-based pragmatics competency assessment to measure teachers' ability in classroom management. *Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 652–665. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.52599>
- Suciono, W., Rasto, & Ahman, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi era revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Supriyanto, S., Joshua, Q., Abdullah, A. G., Tettehfio, E. O., & Ramdani, S. D. (2023). Application of augmented reality (AR) in vocational education: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 205–213. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.54280>
- Swaramarinda, D. R., Isa, B. B., Puruwita, D., Faslah, R., Sebayang, K. D. A., & Adha, M. A. (2025). Preparing vocational students for the digital economy: Exploring the role of digital literacy, entrepreneurial agility, and digital entrepreneurship education. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101926>
- Waspada, I., Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, & UPI Bandung. (2021). Pengaruh penggunaan metode problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.34091>

Widarto, B. S. W., & Wibowo, A. E. (2024). Implementation of e-learning by vocational-school teachers of mechanical engineering. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 439–452.
<https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.58033>

Widiastuti, A., Supriatna, N., Disman, & Nurbayani, S. (2023). The urgency of social-creativpreneurship competency in social studies learning during the Covid-19 pandemic: Teachers' perception. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 470–482.
<https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.45754>